

ANALISIS RUANG LINGKUP PSIKOLOGI BELAJAR: KONSEP, METODE, DAN IMPLIKASINYA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Arifah Elwahdiyah¹, Muslim Afandi², Mhd Subhan³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email: arifahelwahdiyah2000@gmail.com

Article History

Received: 27-04-2026

Revision: 08-05-2026

Accepted: 11-05-2026

Published: 13-05-2026

Abstract. Learning psychology is a branch of science that plays a crucial role in understanding students' learning processes. In educational practice, some learning approaches still do not fully consider psychological aspects, resulting in suboptimal learning outcomes. Therefore, understanding the scope of learning psychology is crucial, particularly in the context of Islamic Religious Education. This study aims to describe and analyze the scope of learning psychology, including its definition, methods, and benefits in improving learning effectiveness. This study employed a qualitative approach with library research, using books, scientific journal articles, and relevant previous research as data sources. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis employed descriptive qualitative analysis techniques. The results show that learning psychology addresses not only changes in individual behavior during the learning process but also encompasses cognitive, affective, and psychomotor aspects influenced by various internal and external factors. Furthermore, learning psychology employs a variety of methods, such as clinical methods, questionnaires, experiments, case studies, and tests, that can be used to gain a deeper understanding of students' conditions. An understanding of learning psychology also provides significant benefits for educators in designing effective learning, creating a conducive learning environment, and optimally developing students' potential

Keywords: Learning Psychology, Learning, Methods

Abstrak. Learning psychology is a branch of psychology that plays a role in understanding students' learning processes in the context of education, particularly Islamic Religious Education. This study aims to describe and analyze the scope of learning psychology, including its definition, methods, and benefits in improving learning effectiveness. This study uses a qualitative approach with a library research method. Data sources were obtained from books, scientific journal articles, and relevant previous research, with data collection techniques through documentation studies. Data analysis was conducted using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that learning psychology is not only related to behavioral changes in the learning process, but also encompasses cognitive, affective, and psychomotor aspects that are influenced by internal and external factors of the students. In addition, learning psychology has various methods such as experiments, case studies, questionnaires, interviews, and tests that can be used to understand students' characteristics and learning needs in more depth. Understanding learning psychology provides an important contribution to educators in designing more effective learning, creating a conducive learning environment, and optimally developing students' potential.

Kata Kunci: Psikologi Belajar, Pembelajaran, Metode

How to Cite: Elwahdiyah, A., Afandi, M., & Subhan, M. (2026). Analisis Ruang Lingkup Psikologi Belajar: Konsep, Metode, dan Implikasinya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3374-3382. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5552>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Dalam proses tersebut, belajar menjadi inti yang menentukan keberhasilan pendidikan karena di dalamnya terjadi pengolahan informasi, pembentukan sikap, serta pengembangan keterampilan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Psikologi belajar hadir sebagai cabang ilmu yang mengkaji bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam perubahan perilaku melalui pengalaman belajar. Melalui pendekatan ilmiah, psikologi belajar membantu menjelaskan faktor-faktor internal seperti motivasi, minat, kesiapan mental, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan metode mengajar yang memengaruhi keberhasilan belajar (Siregar, 2024). Tanpa pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut, proses pembelajaran berpotensi berjalan kurang maksimal dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam perspektif Islam, aktivitas belajar memiliki kedudukan yang sangat mulia. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dimulai dengan perintah membaca, yang menunjukkan bahwa belajar merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban. Selain itu, Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi akal dan hati yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, kajian tentang psikologi belajar tidak hanya penting dari sisi ilmiah, tetapi juga relevan dengan nilai-nilai keislaman dalam upaya membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai ruang lingkup psikologi belajar menjadi penting untuk dikaji secara komprehensif dalam konteks pendidikan. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peranan psikologi belajar dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep, pendekatan, serta kontribusi psikologi belajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan ruang lingkup psikologi belajar secara mendalam berdasarkan kajian teoritis dari berbagai sumber ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber lain yang mendukung dan berkaitan dengan topik kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan ruang lingkup psikologi belajar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, serta menyusun data secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai konsep, metode, dan manfaat psikologi belajar. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan penelaahan secara cermat terhadap berbagai sumber yang relevan dan kredibel

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Psikologi Belajar

Psikologi belajar terdiri dari dua kata, yaitu psikologi dan belajar. Untuk memahami pengertiannya secara tepat, kedua istilah tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu, dimulai dari asal kata dan maknanya. Secara etimologis, kata psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *psyche* yang berarti jiwa atau roh, dan *logos* yang berarti ilmu atau kajian. Dengan demikian, secara bahasa psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa (Hanim, 2022). Dalam pemikiran filsuf Yunani kuno, Plato dan Aristoteles berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat jiwa serta proses-prosesnya hingga akhir. Plato memandang jiwa sebagai unsur utama yang menggerakkan manusia dan menentukan tingkah lakunya. Sementara itu, Aristoteles melihat jiwa sebagai prinsip kehidupan yang mengatur fungsi berpikir, merasakan, dan bertindak (Bakar et al., 2023). Pandangan keduanya menunjukkan bahwa sejak awal, psikologi telah dipahami sebagai kajian mendalam tentang hakikat manusia dari sisi batiniah.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan modern, psikologi tidak lagi hanya dipahami sebagai kajian filosofis tentang jiwa, tetapi berkembang menjadi ilmu yang mempelajari perilaku manusia secara ilmiah. Salah satu tokoh penting dalam psikologi modern adalah John Broadus Watson, pelopor aliran behaviorisme. Menurut Watson, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dapat diamati secara objektif melalui metode observasi. Ia menekankan bahwa psikologi berfokus pada hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan respons (*response*), serta tidak menjadikan kesadaran sebagai objek kajian karena tidak dapat diukur secara ilmiah (Prasetya, 2021). Pandangan ini mempersempit objek psikologi pada perilaku yang tampak, berbeda dengan pandangan filsuf klasik yang menekankan hakikat jiwa. Dalam perspektif Islam, pembahasan tentang jiwa memiliki dimensi yang lebih luas. Al-Qur'an menyebut beberapa istilah yang berkaitan dengan aspek batin manusia, seperti *nafs* (jiwa), *qalb* (hati), *'aql* (akal), dan *ruh* (Azwar, 2025). Dimensi ini

menunjukkan bahwa manusia tidak hanya makhluk fisik, tetapi juga makhluk spiritual. Allah SWT berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ٥٥

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang roh. Katakanlah, “Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali hanya sedikit”.

Ayat ini menunjukkan bahwa hakikat jiwa dan ruh manusia memiliki kedalaman yang tidak sepenuhnya dapat dijangkau oleh akal manusia. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, kajian psikologi tidak hanya menyentuh perilaku lahiriah, tetapi juga kondisi batin dan spiritual yang memengaruhi perilaku tersebut. Adapun kata belajar secara umum diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan (Lubis et al, 2024). Dalam kajian psikologi, belajar sering didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan ini tidak hanya berupa tindakan yang tampak, tetapi juga perubahan dalam cara berpikir, bersikap, dan memahami sesuatu (Wahab & Rosnawati, 2020). Dengan kata lain, belajar mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perasaan), dan psikomotorik (keterampilan).

Dalam pandangan ulama, belajar tidak hanya dimaknai sebagai perubahan perilaku, tetapi sebagai proses pencarian ilmu yang bernilai ibadah. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ilmu adalah cahaya yang Allah tanamkan dalam hati manusia. Oleh karena itu, keberhasilan belajar sangat berkaitan dengan kebersihan hati dan niat yang benar. Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* menegaskan bahwa proses belajar harus dilakukan secara bertahap (*tadarruj*) dan tidak dengan kekerasan, karena kekerasan dapat merusak perkembangan jiwa dan daya pikir peserta didik (Azizah, 2025). Dalam Islam, belajar memiliki kedudukan yang sangat penting. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dimulai dengan perintah membaca:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Perintah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar merupakan dasar pembentukan peradaban dan memiliki nilai ibadah. Selain itu, Allah SWT juga menjelaskan bahwa manusia lahir tanpa pengetahuan, kemudian diberi potensi untuk belajar:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki perangkat dasar untuk belajar, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Dalam konteks psikologi, berarti proses belajar melibatkan indera, akal, dan kesadaran batin. Berdasarkan penjelasan tersebut, psikologi belajar dapat dimaknai sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji tingkah laku individu dalam usaha mengubah dan mengembangkan perilakunya melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya menyangkut perilaku lahiriah, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai kepribadian dan spiritual yang membentuk kehidupan pribadi dan sosial individu. Dengan demikian, psikologi belajar tidak hanya membahas bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, tetapi juga bagaimana proses tersebut membentuk karakter, akhlak, dan kesadaran manusia secara menyeluruh.

Psikologi belajar juga mempelajari proses-proses mental dan perilaku yang terlibat ketika individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku baru melalui pengalaman belajar. Kajian ini mencakup analisis tentang bagaimana informasi diterima, diproses, disimpan dalam ingatan, serta digunakan kembali oleh individu sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Mustika, 2024). Dengan demikian, psikologi belajar tidak hanya membahas apa yang berubah dalam diri seseorang, tetapi juga bagaimana proses perubahan tersebut berlangsung secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan fokus pada pembelajaran manusia, psikologi belajar memberikan pemahaman tentang berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan individu untuk belajar, baik faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan mental, maupun faktor eksternal seperti lingkungan, metode mengajar, dan interaksi sosial. Melalui pemahaman tersebut, psikologi belajar berperan penting dalam merumuskan strategi dan pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan bermakna.

Metode dalam Psikologi Belajar

Metode Psikologi Klinis

Metode klinis adalah pendekatan dalam psikologi yang digunakan untuk meneliti individu secara mendalam, khususnya mereka yang mengalami gangguan atau permasalahan dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pembelajaran, metode ini dilakukan dengan mengamati karakteristik serta respons peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Guru dapat melihat siapa saja yang menunjukkan reaksi negatif, seperti merasa terganggu saat pembelajaran berlangsung lama, maupun sebaliknya. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan belajar. Untuk menemukan solusi yang tepat, pendidik perlu melakukan pendekatan

secara bertahap agar dapat memahami akar permasalahan dan menentukan langkah penanganan yang sesuai.

Metode Psikologi Kuesioner

Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data psikologis dan pengalaman belajar peserta didik melalui pertanyaan tertulis. Informasi yang diperoleh, seperti tingkat pemahaman, minat, dan kesulitan belajar, dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki metode pembelajaran. Dengan demikian, hasil kuesioner tidak hanya berfungsi sebagai data, tetapi juga sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Syah & Pertiwi, 2024). Selain itu, kelebihan metode ini dalam menjangkau banyak responden dalam waktu singkat menjadikannya efektif untuk evaluasi pembelajaran skala kelas maupun sekolah.

Metode Psikologi Eksperimen

Metode eksperimen dalam psikologi belajar digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan atau strategi pembelajaran terhadap perubahan perilaku dan hasil belajar siswa. Melalui proses observasi, pengujian hipotesis, dan analisis data, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, metode ini berperan penting dalam pengembangan model pembelajaran yang berbasis bukti empiris sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan (Syah & Pertiwi, 2024).

Metode Psikologi Studi Kasus

Metode studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menyusun catatan lengkap mengenai pengalaman, permasalahan, latar belakang pendidikan, serta fakta-fakta relevan lainnya dari seorang peserta didik. Selain observasi, metode ini juga melibatkan proses pengumpulan data secara mendalam sebelum kesimpulan dibuat. Pengamatan dalam studi kasus tidak hanya berfokus pada perilaku yang tampak, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang individu, seperti kondisi ekonomi keluarga, pengalaman hidup yang pernah dialami, serta riwayat prestasi akademik sebelumnya (Syah dan Pertiwi, 2024).

Metode Tes

Tes merupakan alat ukur yang berisi serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab maupun diselesaikan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi psikologis individu atau kelompok. Dalam psikologi modern, tes menjadi instrumen penelitian yang sangat penting. Tes

digunakan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, termasuk dalam bentuk tes IQ, tes kepribadian, maupun tes prestasi belajar. Hasil tes dapat membantu guru atau psikolog pendidikan dalam menentukan keputusan pembelajaran maupun intervensi yang diperlukan (Desiyanto, 2024).

Berdasarkan uraian mengenai metode klinis, kuesioner, eksperimen, studi kasus, dan metode tes, dapat dipahami bahwa psikologi belajar memiliki pendekatan metodologis yang beragam dalam mengkaji proses pembelajaran. Setiap metode memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri, namun keseluruhannya bertujuan untuk memahami kondisi psikologis peserta didik secara lebih mendalam.

Melalui metode klinis dan studi kasus, permasalahan belajar dapat diidentifikasi secara individual dan komprehensif, melalui metode kuesioner dapat diperoleh gambaran persepsi dan pengalaman peserta didik, melalui metode eksperimen dapat diuji hubungan sebab-akibat dalam proses pembelajaran, sedangkan melalui metode tes memungkinkan pengukuran kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih terstruktur. Dengan demikian, penggunaan metode-metode tersebut secara tepat dan proporsional akan membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta mampu meningkatkan kualitas interaksi edukatif di dalam kelas.

Manfaat Mempelajari Psikologi Belajar

Psikologi belajar tidak hanya berperan sebagai dasar teoritis dalam memahami proses belajar, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Pemahaman yang baik terhadap aspek psikologis peserta didik memungkinkan guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kognitif, afektif, dan sosial siswa. Hal ini menjadi penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh sejauh mana proses tersebut sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik (Ramopoly et al., 2024).

Pemahaman psikologi belajar membantu guru menentukan tujuan pembelajaran yang realistis dan terukur, sehingga arah pembelajaran menjadi lebih jelas dan terstruktur. Selain itu, pemilihan metode yang sesuai dengan karakter siswa dan materi dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Namun demikian, dalam banyak kasus, ketidaktepatan dalam memilih metode pembelajaran masih menjadi salah satu penyebab rendahnya efektivitas pembelajaran karena guru cenderung berfokus pada penyampaian materi dibandingkan pemahaman kondisi psikologis siswa.

Psikologi belajar juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Interaksi yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga emosional, dapat meningkatkan rasa aman dan motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa yang merasa dihargai dan dipahami cenderung lebih aktif dan responsif. Selain itu, kemampuan guru dalam memahami psikologi belajar juga berdampak pada kualitas evaluasi pembelajaran. Penilaian yang mempertimbangkan kondisi psikologis siswa akan lebih objektif dan adil, sehingga tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan. Dengan demikian, psikologi belajar berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui perencanaan yang tepat, pelaksanaan yang adaptif, serta evaluasi yang lebih komprehensif dan humanis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai ruang lingkup psikologi belajar, dapat disimpulkan bahwa psikologi belajar merupakan cabang ilmu yang mengkaji proses perubahan perilaku individu melalui kegiatan belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Psikologi belajar tidak hanya membahas bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjelaskan dinamika mental serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam kajiannya, psikologi belajar menggunakan berbagai metode seperti metode klinis, kuesioner, eksperimen, studi kasus, dan tes. Setiap metode memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda, namun secara keseluruhan bertujuan untuk memahami kondisi psikologis peserta didik secara lebih mendalam sehingga proses pembelajaran dapat dirancang secara tepat dan efektif.

Selain itu, mempelajari psikologi belajar memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik, antara lain dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, memberikan bimbingan dan konseling, mengembangkan serta memotivasi potensi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, berinteraksi dengan siswa secara tepat dan melakukan penilaian hasil belajar secara objektif dan adil. Dengan demikian, psikologi belajar memiliki peranan yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal

REFERENSI

- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Azizah, A. N. (2025). Relevansi epistemologi Ibnu Khaldun dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4).
- Azwar, M. A., & Said, N. (2025). Konsep jiwa dalam Islam dan tantangan kesehatan mental modern: Pendekatan komparatif filosofis-sufistik. *Litera: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. CV Diponegoro.
- Desiyanto, J. (2024). *Psikologi pendidikan: Landasan ilmiah memahami proses belajar*. PT Serasi Media Teknologi.
- Djaali. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hanim, I., et al. (2022). *Psikologi belajar*. Wade Group.
- Kandi, R. M. B., et al. (2023). *Pengantar psikologi umum*. CV Widina Media Utama.
- Lubis, P., et al. (2024). Teori-teori belajar dalam pembelajaran. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3).
- Mustika, F. A. (2024). *Psikologi: Teori, jenis, hingga pemecah masalah psikologis*. Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Prasetya, F. (2021). *Buku ajar psikologi kesehatan*. Guepedia.
- Ramopoly, I. H., et al. (2024). *Buku ajar psikologi pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi pendidikan*. UNNES Press.
- Siregar, E. (2024). Psikologi belajar dan faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Suhartila, S., Nasrah, S., Tenriani, T., Muthahirah, Z., & Permadi, R. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar melalui psikoedukasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23191–23197. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15506>
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi belajar*. Penerbit Feniks Muda Sejahtera.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2020). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. CV Adanu Abimata.
- Zeirliana, E. D., Kholisoh, S. J. N., & Jamaluddin, M. (2024). Efektivitas reinforcement positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(3), 131–137. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi/article/view/530>